

Kajian Karakteristik Bangunan Ikonik Pada Gedung Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan

**ERWIN YUNIAR RAHADIAN, FADLI WAHAB,
HENDRIK SYAPUTRA, ASEP SETIAWAN**

Institut Teknologi Nasional
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Jurusan Teknik Arsitektur

Email: ears@itenas.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan dunia arsitektur kian pesat ditandai dengan banyak bermunculannya bangunan-bangunan arsitektur ikonik di berbagai kota besar dunia. Arsitektur Ikonik merupakan karya arsitektur yang dapat dijadikan sebagai tanda tempat di kawasan atau lingkungan sekitar, ataupun karya arsitektur yang menjadi tanda dari era waktu tertentu. Bangunan yang menjadi objek studi dalam penelitian ini adalah gedung Puspa IPTEK di Kota Baru Parahyangan yang merupakan bangunan jam matahari pertama dan terbesar di Indonesia dan berfungsi sebagai museum ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian deskriptif baik kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebuah bangunan dapat disebut sebagai bangunan ikonik apabila bangunan tersebut merupakan sesuatu yang baru pada zamannya, berbentuk atraktif, simetris, memiliki proporsi dan skala yang sempurna, juga ritme pada facade serta membentuk vista secara visual, sehingga bangunan Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan dinilai memiliki kriteria bangunan ikonik dan menjadi ikon di kawasan Kota Baru Parahyangan

Kata Kunci: Arsitektur Ikonik, Karakteristik, Penanda Kawasan

ABSTRACT

Increasingly rapid development of world architecture is marked by the emergence of many iconic architectural buildings in various cities of the world . Iconic architecture is an architectural masterpiece that can be used as a sign of a place in the region or around the neighborhood , or work of architecture being a sign of a certain time era . Buildings that were examined in this study is a science and technology building in New Town Puspa Parahyangan which is building the first and largest sundial in Indonesia and serves as a museum of science and technology . The method used in this study is the descriptive research method both qualitatively and quantitatively. From these results it can be concluded that a building can be termed as an iconic building if the building is something new in his day , attractively shaped , symmetrical , has perfect proportions and scale , as well as on the facade rhythm and form a visual vista , so building Puspa Science and Technology New Town Parahyangan assessed iconic building criteria and has become an icon in the Kota Baru Parahyangan

Keywords : Iconic Architecture , Characteristics, Landmark

1. PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan ciri dan salah satu unsur dari kebudayaan manusia. Dalam perjalanan sejarah arsitektur, terdapat karya-karya (besar) arsitektur yang dapat dijadikan penanda zaman dari kebudayaan manusia. Karya-karya besar arsitektur tersebut terlihat ada kaitannya dengan 'tanda' atau 'ikon' berupa bangunan arsitektur yang dijadikan penanda dari tempat, lingkungan dan kawasan. Tidak ada patokan pasti yang menentukan bahwa sebuah bangunan menjadi ikon atau fenomenal. Arsitektur ikonik selain harus memiliki bentuk yang atraktif (*attractive form*) dan berada ditempat yang strategis, bangunan tersebut harus dapat menjadi *focal point* suatu tempat, lingkungan atau kawasan. Bangunan ikon biasanya dapat mengungkapkan sejarah dan karakteristik suatu tempat, lingkungan atau kawasan.

'Arsitektur Ikonik' adalah karya arsitektur atau bangunan yang dapat dijadikan sebagai tanda (atau penanda) tempat di lingkungan sekitar ataupun karya arsitektur yang menjadi tanda dari era waktu tertentu.

Lingkup studi dalam penelitian ini adalah kajian desain bangunan ikonik pada bangunan Puspa IPTEK di Kawasan Kota Baru Parahyangan.

Adapun sasaran yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah: mengetahui karakteristik bangunan ikonik serta mengetahui apakah bangunan Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan termasuk sebagai bangunan ikonik.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah pertama adalah melakukan kajian deskriptif terhadap karakteristik bangunan ikonik dari berbagai literatur. Kesimpulan dari kajian deskriptif karakteristik bangunan ikonik ini selanjutnya dijadikan variabel analisis untuk melakukan analisis karakteristik bangunan ikonik pada bangunan Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan menggunakan fotografi, dan angket qusioner untuk mendapatkan kesan atau persepsi dari orang lain yang melihat bangunan tersebut.

Dalam menentukan karakteristik arsitektur ikonik dilakukan kajian awal arsitektur ikonik yang meliputi:

1. Sejarah perkembangan arsitektur ikonik
2. Ciri visual dari arsitektur ikonik berupa :
 - Bentuk
 - Wujud
 - Dimensi
 - Warna
 - Posisi
 - Orientasi
 - Proporsi dan skala
3. Tinjauan pengolahan fasade :
 - Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengolahan fasade
 - Karakter Fasade
 - Pola fasade

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sesuatu yang Baru Pada Jamannya (The New Idea)

Sundial atau dengan kata lain jam matahari merupakan hal yang cukup baru di Indonesia. Dari hasil pengamatan, hanya terdapat satu buah jam matahari yang telah dibuat dan dipatenkan di Indonesia, yaitu jam matahari penunjuk waktu shalat yang terdapat di Masjid Agung Surakarta, Solo.

Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan merupakan jenis jam matahari pertama di Indonesia yang berfungsi sebagai sundial jenis horizontal dan vertical terpadu, juga sebagai sundial terbesar di Indonesia (Sertifikat Museum Rekor Indonesia: Mei 2002). Dari segi skala, jam matahari ini memiliki skala bentuk yang sangat besar, dimana "sculpture" ini memiliki fungsi ruang di dalamnya sebagai salah satu ruang publik yang juga memiliki fungsi galeri ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dapat dikatakan sesuatu yang baru dari bangunan ini adalah Jam Matahari terbesar di Indonesia yang memiliki fungsi bangunan aktif di dalamnya.

3.2 Bentuk yang Atraktif (Attractive Form)



Gambar 1. Elemen Sundial pada bangunan (biru - gnomon, merah - bidang dial)

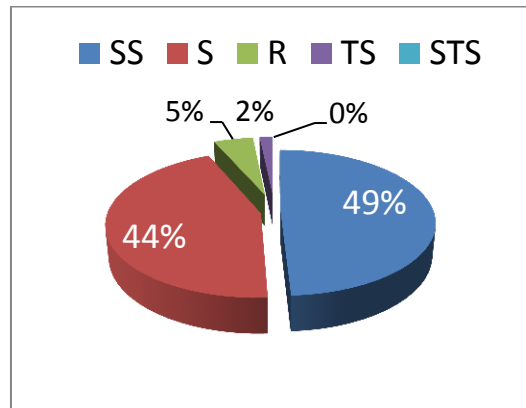
Pada gambar 1 menunjukkan beberapa bangunan jam matahari yang ada di dunia, yang digunakan sebagai perbandingan dengan bangunan jam matahari Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan.

Tentunya sebuah bangunan jam matahari harus memiliki elemen gnomon atau jarum penunjuk beserta sudut kemiringannya dan bidang dial jam matahari sebagai jatuhnya bayang-bayang gnomon. Bila dilihat secara visual elemen-elemen ini secara tidak langsung menjadi elemen estetis pada bangunan, sehingga menciptakan bentuk yang unik dan atraktif.

Berikut ini hasil survey melalui media angket yang disebarakan kepada masyarakat;

Pertanyaan	Jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
Apakah bentuk bangunan tersebut unik?	49%	44%	5%	2%	0%

Tabel 1. Data Statistik Angket Pertanyaan 4



Gambar 2. Pie Chart Hasil Angket Pertanyaan 4

Dari hasil angket dengan melibatkan 61 responden dengan teknik menunjukkan foto bangunan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bangunan jam matahari Puspa Iptek secara visual dinilai oleh responden sebagai bangunan yang unik.

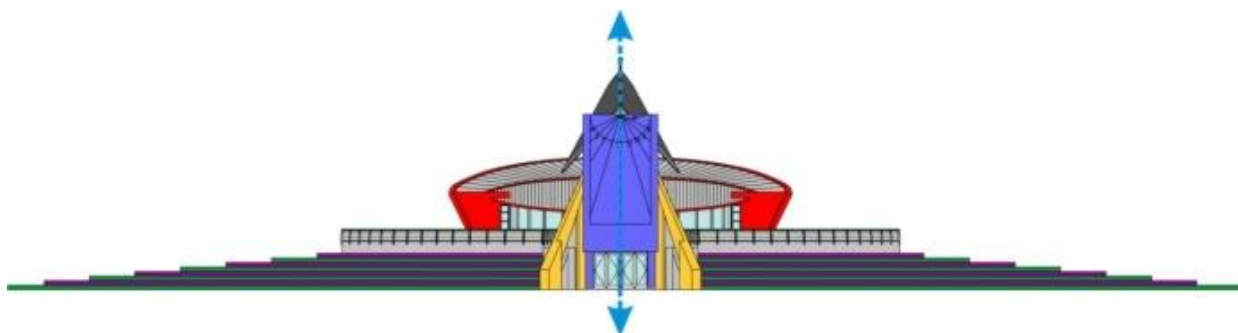
3.3 Bentuk Simetris pada Bangunan (Simetrical Form)

Dari hasil kajian awal terhadap bangunan ikonik, simetrisitas merupakan ciri arsitektur bangunan ikonik. Simetri (refleksi) adalah pencerminan obyek pada sebuah garis sebagai bidang cermin. Nilai obyek sama dengan nilai refleksi objek.

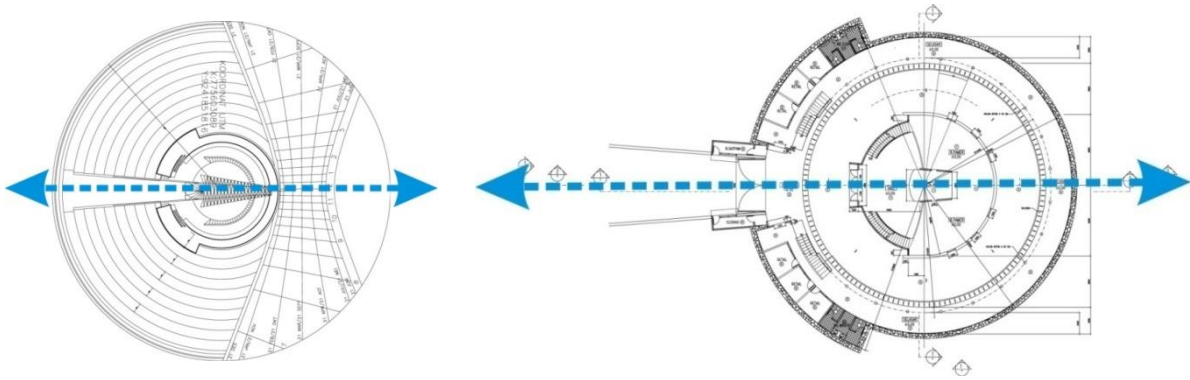


Gambar 3. Ilustrasi bentuk simetri

Aplikasi bentuk simetris pada bangunan Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan dapat terlihat dari beberapa gambar 4 di bawah ini. Pada tampak tersebut terlihat garis pencerminan berada tepat ditengah bangunan yang membagi dua tampak sama besar dan identik.



Gambar 4. Aplikasi bentuk simetris pada tampak bangunan

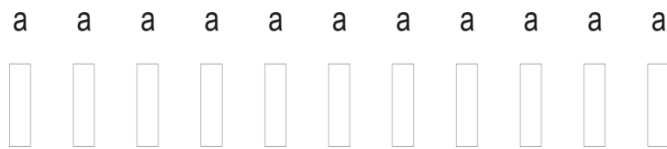


Gambar 5. Aplikasi bentuk simetris pada denah bangunan

Bangunan Puspa IPTEK memiliki bentuk dasar lingkaran sebagai alasnya. Bentuk tersebut memiliki garis sumbu yang menghasilkan bentuk yang simetris. Jika merujuk pada salah satu ciri arsitektur bangunan ikonik, maka bangunan Puspa IPTEK juga memiliki bentuk yang simetris.

3.4 Elemen Berulang Pada Fasade (Continuous Rhythm)

Ritme juga merupakan salah satu ciri arsitektur bangunan ikonik. Ritme adalah suatu ukuran gerakan yang simetris. Ukuran tersebut bermacam-macam, dapat memiliki satu atau lebih pola yang berulang.



Gambar 6. pola a-a-a

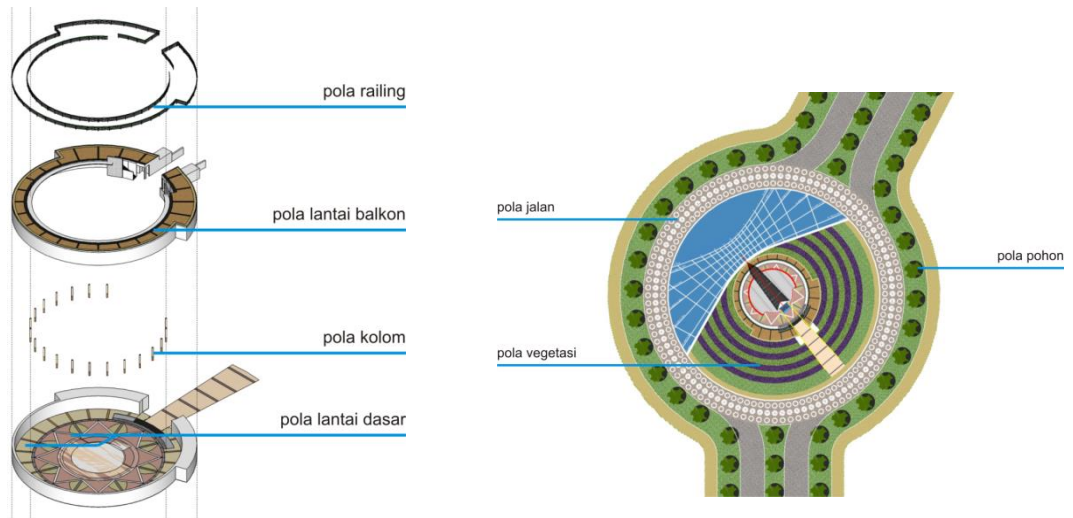


Gambar 7. pola a-b-c



Gambar 8. pola a-b-a-c-b

Bangunan Puspa IPTEK memiliki beberapa pola yang berulang pada bangunan maupun pada tapak bangunan, dapat dilihat dari gambar 9 berikut ini.

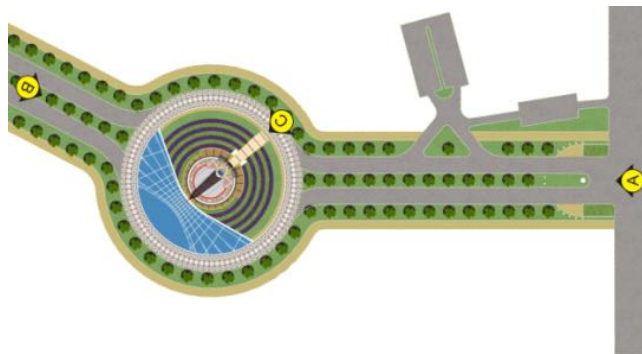


Gambar 9. Pola berulang pada bangunan Puspa IPTEK

Bangunan Puspa IPTEK banyak didominasi oleh elemen-elemen bangunan yang memiliki elemen dan pola yang berulang dengan ritme tertentu. Terlihat seperti gambar 9 di atas dimana pola lantai, tiang dan rangka atap sebagai struktur, pola material dan vegetasi didesain dengan memiliki pengulangan elemen dengan ritme tertentu.

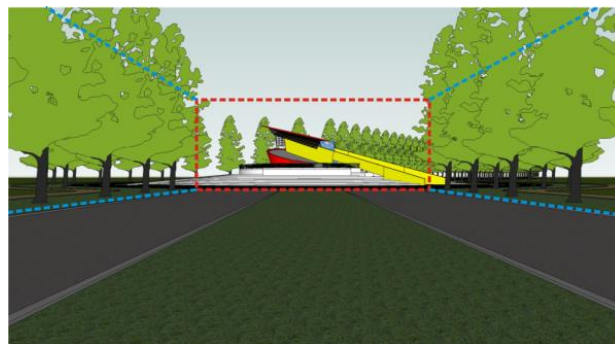
3.5 Pencapaian Bangunan yang Menciptakan Vista Secara Visual (Visual Framing)

Pengamatan visual yang dihasilkan bangunan Puspa IPTEK dari beberapa sudut pandang pengamat.



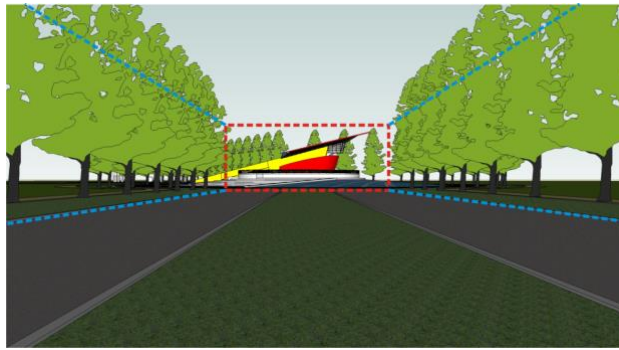
Gambar 10. Siteplan Puspa IPTEK

Vista yang terbentuk dengan posisi pengamat di titik A, terlihat seperti pada gambar 11:



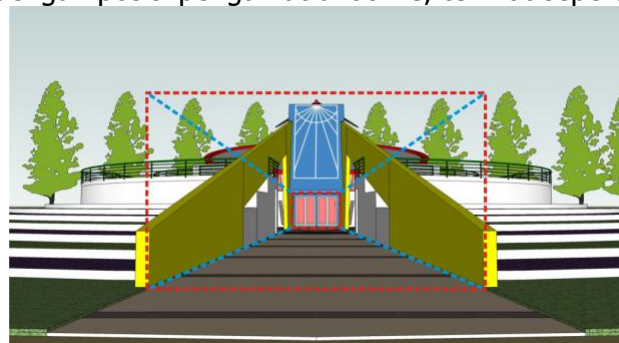
Gambar 11. Vista yang terbentuk dari arah Gerbang Kota Baru Parahyangan

Vista yang terbentuk dengan posisi pengamat di titik B, terlihat seperti pada gambar 12:



Gambar 12. Vista yang terbentuk dari arah dalam menuju Gerbang Kota Baru Parahyangan

Vista yang terbentuk dengan posisi pengamat di titik C, terlihat seperti pada gambar 13:



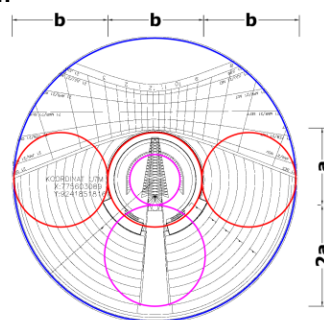
Gambar 13. Vista yang terbentuk dari tampak depan site

Dari titik berdiri seorang pengamat (titik A, B, dan C) dengan tinggi mata pengamat dihasilkan suatu vista ke arah bangunan. Vista tersebut terbentuk oleh tatanan vegetasi yang dirancang sepanjang *sequence* ke arah bangunan. Dari gerbang ke arah masuk bangunan juga membentuk suatu vista ke arah entrance. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa posisi bangunan Puspa IPTEK jika diamati dari jalan akses Kawasan Kota Baru Parahyangan akan membentuk vista ke arah bangunan.

3.6 Proporsi dan Skala Bangunan yang Sempurna (Perfect Scale and Proportion)

3.6.1 Proporsi Dan Skala Yang Terbentuk Melalui Rasio Perbandingan

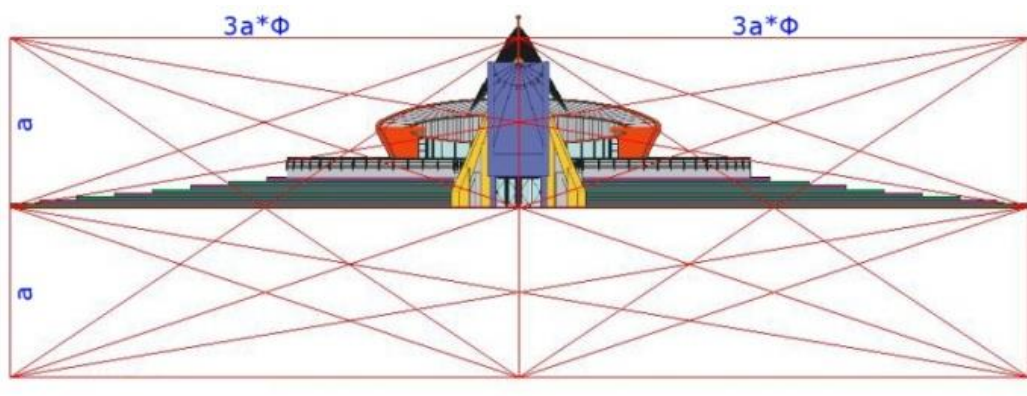
Pencapaian dari arah masuk gerbang Puspa IPTEK ke arah pintu masuk bangunan memiliki nilai $2x$ diameter lantai dasar bangunan. Diameter lantai daerah memiliki nilai sama dengan jarak ke ujung diameter block plan.



Gambar 14. Rasio perbandingan pada block plan

3.6.2 Proporsi Dan Skala Yang Terbentuk Melalui Angka Golden Section

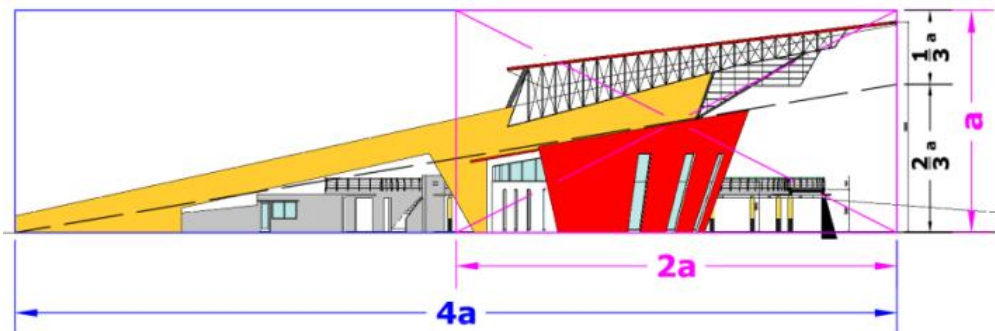
Tampak depan site membentuk suatu garis sempadan bangunan yang sama dengan prinsip golden section pola segitiga (triangle section) terlihat seperti pada gambar 15.



Gambar 15. Pengaplikasian metoda golden section pada tampak depan site (triangle metode)

4.6.1. Proporsi Dan Skala Yang Terbentuk Melalui Garis Khayal

Jika dibuat suatu garis khayal berbentuk persegi panjang yang mengelilingi tampak samping bangunan, lalu dari persegi panjang itu dibagi dua buah persegi panjang yang sama. Dari titik sudut persegi panjang kiri bawah ke arah titik berat persegi panjang kanan ditarik suatu garis khayal akan membentuk garis batas atap lantai dasar dan lantai satu bangunan



Gambar 16. Rasio proporsi visual pada tampak samping bangunan

4. KESIMPULAN

Kajian mengenai karakteristik arsitektur ikonik dengan studi kasus bangunan Puspa IPTEK di Kota Baru Parahyangan didahului dengan meneliti perkembangan sejarah arsitektur ikonik pada tiap zaman untuk mendapatkan karakteristik umum dari arsitektur ikonik, antara lain; bangunan ikonik merupakan sesuatu yang baru pada jamannya, memiliki bentuk yang unik dan atraktif, memiliki bentuk yang simetris, memiliki elemen-elemen yang berulang pada bangunan, menciptakan vista secara visual, dan memiliki proporsi dan skala yang sempurna.

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa bangunan Puspa IPTEK Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah bangunan ikonik karena memenuhi beberapa kriteria karakteristik arsitektur ikonik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, DK; 2000; ARSITEKTUR Bentuk, Ruang, dan Tatahan; Jakarta: Erlangga
- [2] Soepadi, Setyo Soetaji; 1997; Anatomi Tampak; Jakarta: Djambatan
- [3] Pawitro, Ir.Udjianto; 2010; Perkembangan 'Arsitektur Ikonik' Saat Ini dan Pendekatan Perancangan Ikonik Arsitektur Dalam Membangun Identitas Kota; Seminar di Jurusan Teknik Arsitektur FT Universitas Marwadewa Denpasar Bali
- [4] <http://pelfusion.com/design/color-wheel-classifications-emotional-effects-and-color-theory> (diunduh pada tanggal 2 desember 2011)
[and-color-theory](http://pelfusion.com/design/color-wheel-classifications-emotional-effects-and-color-theory) (diunduh pada tanggal 2 Desember 2011)
- [5] <http://id.shvoong.com/exact-sciences/physics/2106443-pengertian-spektrum-garis/> (diunduh pada tanggal 2 desember 2011)
- [6] www.thebiggestsundial.com (diakses pada tanggal 5 Oktober 2011)